

# **PENGARUH IMPOR BERAS TERHADAP KETAHANAN PANGAN INDONESIA**

## **THE EFFECT OF RICE IMPORTS ON INDONESIA'S FOOD SECURITY**

Irvan Unzia Rahman

Dra. Christy Damayanti, M.Si.

Drs. GPH Dipokusumo, M.Si.

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

### ***ABSTRACT***

*This research explains and analyzes the importance of imports on Indonesia's food security. This research was examined using the theory of rice import and the concept of food security. This research aims to study how important rice is for Indonesia's food security. This research method uses qualitative descriptive methods and quantitative data as supporting material with secondary data collection. This data collection is based on a descriptive translation document and online media. From the analysis conducted, the researchers found that important rice activities had a major influence on Indonesia's food security. Indonesia's policy needs to be imported to stock up on rice reserves and fixed prices as well as the population growth. Indonesia's food security will still be possible if enough food is provided to the State and society.*

*Keywords: Rice, Rice Import, Indonesian Food Security*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menjelaskan dan menganalisis tentang pengaruh impor beras terhadap ketahanan pangan Indonesia. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan teori impor beras dan konsep ketahanan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh impor beras terhadap ketahanan pangan Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan adanya data kuantitatif sebagai bahan pendukung, dengan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data ini berbasis dokumen serta media online melalui penjabaran deskriptif. Dari analisis yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa kegiatan impor beras memberi pengaruh yang besar terhadap ketahanan pangan Indonesia dikarenakan beras yang merupakan komoditas pangan terbesar serta makanan pokok bagi mayoritas masyarakat Indonesia harus dijaga ketersediaannya. Kebijakan Indonesia melakukan impor beras untuk menjaga stok cadangan pangan beras dan menjaga harga beras tetap stabil serta adanya pertumbuhan penduduk. Ketahanan pangan Indonesia akan tetap terjaga jika ketersediaan pangan bagi Negara serta masyarakat itu cukup.

*Kata Kunci: Beras, Impor Beras, Ketahanan Pangan Indonesia*

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian, hal itu terbukti sebagai Negara yang mengkonsumsi beras nomor empat terbesar di dunia. Konsumsi beras penduduk Indonesia mencapai 139 kg/kapita setiap tahunnya. Dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus tumbuh, otomatis kebutuhan beras akan terus meningkat setiap tahunnya ([http://www.kompasiana.com/kanopi\\_feui](http://www.kompasiana.com/kanopi_feui)). Impor beras dilakukan untuk dua hal: menjaga stok cadangan beras jika terjadi sesuatu (produksi dalam Negeri mengalami penurunan) dan menjaga harga beras tetap stabil, karena harga beras impor hampir dua kali lebih murah dari harga beras lokal.

Beras merupakan makanan pokok bagi mayoritas masyarakat Indonesia. Konsumsi beras di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia. Ketergantungan masyarakat Indonesia yang sangat tinggi terhadap beras akan menjadi masalah jika ketersediaan beras sudah tidak dapat tercukupi. Hal inilah yang dapat mengganggu ketahanan pangan nasional (Badan Pusat Statistik Nasional, 2009).

Kegiatan memasukkan barang dari suatu Negara ke wilayah Negara lain itulah impor. Seperti kebijakan impor yang dilakukan Pemerintah Indonesia untuk menstabilkan harga beras di pasar.

Kegiatan impor tentu melibatkan dua Negara atau lebih, hal ini diwakili oleh kepentingan masing-masing, di mana satu pihak bertindak sebagai penjual dan satunya sebagai pembeli (Susilo 2008:101).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi Negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Bulog adalah lembaga yang di bentuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengendalikan/mengontrol stabilitas harga dan penyediaan bahan pangan pokok, terutama pada tingkat konsumen. Agar dapat mencukupi kebutuhan pangan di Indonesia yang jumlah penduduknya 269,6 juta jiwa serta mayoritas masyarakatnya mengkonsumsi beras. Peran bulog tersebut dikembangkan lagi dengan ditambah mengendalikan harga produsen melalui instrumen harga dasar untuk melindungi petani padi (Musdalifa Mukhdar, 2014).

Dalam penelitian kali ini berfokus pada pengaruh dari impor beras terhadap ketahanan pangan beras di Indonesia.

## B. Dasar Teori

### 1. Teori Impor

Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean (UU RI No.17 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas UU No. 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan Pasal 1). Yang dimaksud dengan daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat - tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku Undang - undang ini. impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu Negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean Negara lain. Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan impor berarti melibatkan dua negara (Susilo, 2008: 101). Impor adalah membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta asing (Purnamawati, 2013: 13).

## **2. Konsep Ketahanan Pangan**

Ketahanan pangan yang merupakan terjemahan dari *food security* mencakup banyak aspek dan luas sehingga setiap orang mencoba menterjemahkan sesuai dengan tujuan dan ketersediaan data. Seperti yang diungkapkan oleh Reutlinger (1987) bahwa ketahanan pangan diinterpretasikan dengan banyak cara. Braun (1992) juga mengungkapkan bahwa pemakaian istilah ketahanan pangan dapat menimbulkan perdebatan dan banyak isu yang membingungkan karena aspek

ketahanan pangan adalah luas dan banyak tetapi merupakan salah satu konsep yang sangat penting bagi banyak orang di seluruh dunia. Selanjutnya juga diungkapkan bahwa defisini ketahanan pangan berubah dari satu periode waktu ke periode waktu lainnya (Handewi P.S. Rachman dan Mewa Ariani, 2002).

## **C. Metode Penelitian**

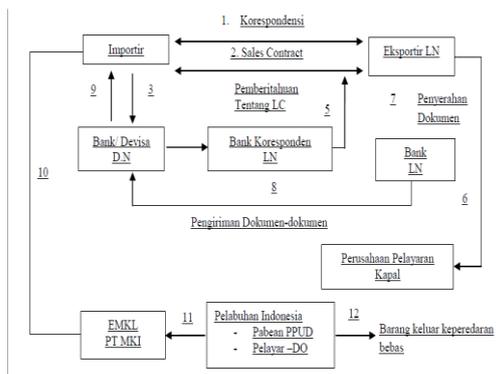
Dalam mengkaji dan menganalisis penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan data kuantitatif sebagai bahan pendukung. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk meneliti kondisi objek alamiah atau natural. Peneliti sebagai instrumen kunci penentu hasil penelitian. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010: 15). Pada penelitian ini sumber data yang digunakan penulis berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain seperti jurnal, dokumen serta website resmi (CNN Indonesia, Liputan 6), yang mana tidak langsung diperoleh dari obyek penelitiannya (Azwar, 1997: 91). Dalam hal ini sumber-sumber yang relevan dengan topik yang dibahas, yaitu berupa jurnal, web artikel, surat kabar, dokumen, serta berita dalam situs - situs resmi di internet. Objek penelitian yang digunakan mengenai pengaruh impor beras terhadap ketahanan pangan Indonesia yang dilakukan oleh

Bulog sebagai lembaga pemerintah yang menerima tugas dari pemerintah melalui Kementerian Perdagangan dalam 10 tahun terakhir.

#### D. Hasil dan Pembahasan

##### 1. Tata Cara/Sistem dan Prosedur Impor Beras

Dalam kegiatan impor beras yang dilakukan Indonesia sudah pasti ada sistem serta prosedurnya yang perlu dilaksanakan agar proses impor beras tersebut berjalan dengan baik, di bawah ini merupakan tabel prosedur, sebagai berikut:



Tabel Sistem dan Prosedur Impor Beras

Sumber: PT Mitra Kargo Indonesia, 2016

Tabel di atas merupakan urutan prosedur impor, jika dijabarkan, sebagai berikut:

Importir dalam negeri dan supplier dari luar negeri mengadakan korespondensi dan tawar-menawar harga yang akan di impor; Jika sudah terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak, maka dibuat perjanjian jual-beli (sales contract); Importir

membuka LC (Letter of Credit) ke Bank Devisa dalam negeri; Bank Devisa dalam Negeri memberitahukan kepada Bank Korespondensi Luar Negeri tentang pembukaannya; Bank Koresponden Luar Negeri menghubungi Eksportir Luar Negeri; Eksportir Luar Negeri pesan tempat (ruangan) ke agen-agen pelayaran, dengan maksud agar dapat dimuat-dikirim; Eksportir menyerahkan Invoice, Packing List lembar asli kepada Bank Luar Negeri dan menarik weselnya sedangkan duplikat dokumen-dokumen di atas dikirim langsung kepada importir; Bank Luar Negeri mengirim dokumen kepada Bank Devisa dalam Negeri; Bank Devisa dalam negeri menyerahkan dokumen-dokumen asli kepada importir; Importir menyerahkan dokumen-dokumen surat kuasa ke EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut); EMKL menukar konosemen asli dengan DO (Delivery Order) kepada agen perkapalan dan membuat PPUD (Pemasukan Barang Untuk Dipakai) berdasarkan dokumen, serta membayar bea masuk PPN importir dll; Barang keluar ke peredaran bebas/diserahkan kepada importir.

Kantor Pusat Perum Bulog menyatakan bahwa tidak ada perbedaan prosedur impor antara kegiatan impor. Kantor Pusat Perum Bulog juga mempunyai API (Angka Pengenal Impor) sendiri, menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk melakukan

impur seperti *Bill of Lading, Letter of Credit*, Pemberitahuan Impur Barang dan sebagainya (Supriono, 2019).

## **2. Impur Beras Indonesia**

Dilansir dari data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia selalu mengimpor beras mulai dari tahun 2000 hingga saat ini. Membatasi dengan melihat 10 tahun terakhir Indonesia melakukan impur beras. Sementara, pada tahun 2016 sampai 2017 pemerintah Indonesia sementara berhenti untuk mengimpor beras dikarenakan pada waktu itu Indonesia sedang mengalami surplus beras. Pada tahun 2018 Indonesia kembali mengimpor beras. Selama 10 tahun terakhir, Indonesia telah mengimpor beras sebanyak 15,39 juta ton beras dengan volume impur beras terbanyak pada tahun 2011 dengan volume sebesar 2,75 ton, sedangkan volume terkecil pada tahun 2005 sebesar 189.616 ton. Sementara, dari sisi dana yang dikeluarkan pada impur beras sebesar 15,39 juta ton mencapai 5,83 miliar dollar AS atau Rp 78,70 triliun (kurs Rp 13.500). Dana yang paling banyak dikeluarkan pada impur tahun 2011 dengan 1,51 miliar dollar AS atau Rp 20,38 trilun, sedangkan dana yang paling dikeluarkan paling sedikit tahun 2005 dengan nilai 51,49 juta dollar AS atau Rp 695,1 miliar (Achmad Fauzi, 2018).

Kementerian Perdagangan (Kemendag) mencatat Indonesia mengimpor beras paling banyak ke lima negara ini sepanjang 2015,

antara lain dari Vietnam yang memasok US\$ 202,56 juta (57,61 persen) ke Indonesia. Disusul Thailand dengan nilai impur beras US\$ 66,77 juta (18,99 persen) dan Pakistan senilai US\$ 62,95 juta (17,90 persen). Kemudian di urutan keempat dan kelima ada India dan Myanmar yang masing-masing memasok beras ke negara ini senilai US\$ 13,67 juta (3,89 persen) dan US\$ 2,73 juta (0,78 persen). Vietnam paling mendominasi dalam impur beras karena jumlah produksi berasnya lebih banyak dari Indonesia (Fiki Ariyanti, 2016).

Data BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan impur beras Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir, sebagai berikut:

2013, impur senilai US\$ 246 juta dengan volume 472,66 ribu ton; 2014, impur senilai US\$ 388,18 juta dengan volume 844,16 ribu ton; 2015 impur senilai US\$ 351,60 juta dengan volume 861,60 ribu ton; 2016 impur senilai US\$ 531,84 juta dengan volume 1,2 juta ton; 2017 impur dengan angka sementara senilai US\$ 143,21 juta dengan volume 311,52 ribu ton.

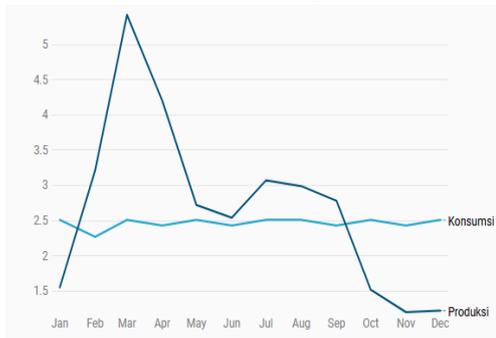
Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa terdapat lima negara penyuplai beras terbesar ke Indonesia, penyuplai tertinggi berasal dari Vietnam. Tren impur beras lima tahun terakhir yaitu 2011 – 2015 mengalami penurunan. Jika diurutkan Negara penyuplai beras ke Indonesia, pertama dari Vietnam, disusul Thailand dan Pakistan, serta urutan

ke 4 dan ke 5, yaitu India dan Myanmar. Vietnam paling mendominasi dalam impor beras karena jumlah produksi berasnya lebih banyak dari Indonesia.

### 3. Jumlah Total Impor Beras

Impor beras pasti ada kaitannya dengan produksi beras dalam Negeri dan konsumsi masyarakat. Dibawah ini merupakan tabel produksi dan konsumsi beras Indonesia yang diolah oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2018, sebagai berikut:

#### a. Produksi dan Konsumsi Beras RI 2018 (juta ton)



data Oktober-Desember merupakan data potensial

Tabel Produksi dan Konsumsi Beras Indonesia

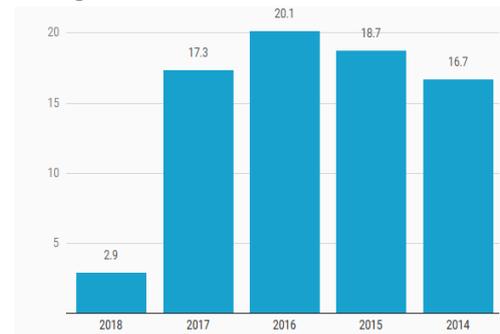
Chart: Taufan A Source: Badan Pusat Statistik, 2018

Selama Februari hingga September 2018 produksi beras selalu berada di atas tingkat konsumsi beras. Lahan panen dari bulan Oktober hingga Desember 2018 diperkirakan merosot tajam. BPS (Badan Pusat Statistik) memperkirakan konsumsi beras pada periode Oktober - Desember 2018 akan melebihi produksinya, dimana selisihnya mencapai 3,51 juta ton selama periode tersebut.

Namun, melihat secara keseluruhan data produksi dan konsumsi beras selama 2018, Indonesia masih diprediksi surplus beras sebesar 2,86 juta ton. Surplus beras tahun 2018 jauh lebih kecil dibandingkan 5 tahun terakhir.

#### b. Surplus Beras RI (juta ton)

Indonesia memang selama ini selalu melakukan impor beras, tetapi hal itu bukan berarti Indonesia tidak pernah mengalami surplus beras. Dibawah ini merupakan tabel grafik surplus beras Indonesia yang diolah oleh Badan Pusat Statistik dan Kementan pada tahun 2018, sebagai berikut:



Tabel Grafik Surplus Beras

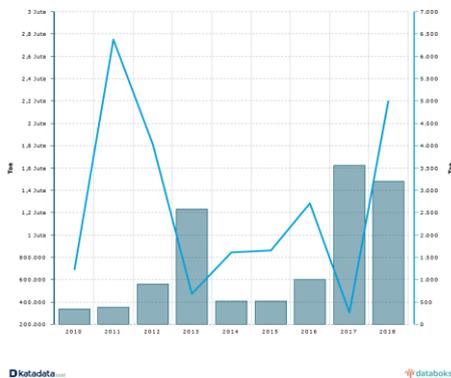
Chart: Taufan A Source: BPS dan Kementan diolah tahun 2018

Dari diagram grafik di atas menunjukkan bahwa surplus beras di tahun 2018 jauh lebih rendah dibandingkan surplus beras pada 4 tahun ke belakang, jika rendahnya surplus beras dijadikan suatu alasan untuk meningkatnya kegiatan impor beras, masalah tersebut menjadi menyimpang pada 4 tahun kebelakang dimana jumlah surplus mencapai belasan hingga puluhan ton. Bisa dilihat pada tahun 2016, yang mengalami surplus beras paling tinggi diantara

tahun 2014 - 2017, pada waktu itu pun Indonesia juga terbilang mengimpor beras cukup banyak.

### c. Volume dan Nilai Impor Beras

Impor beras yang dilakukan Indonesia sudah pasti mengeluarkan nilai yang banyak sesuai volumenya. Dibawah ini merupakan tabel volume dan nilai impor beras Indonesia yang diolah oleh Badan Pusat Statistik bulan Agustus 2018, sebagai berikut:

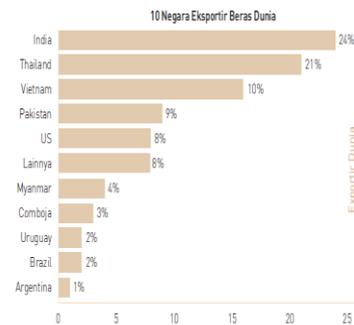


Tabel Grafik Volume dan Nilai Impor Beras

Sumber: Badan Pusat Statistik, Agustus 2018

Dilihat dari grafik di atas menunjukkan bahwa volume impor beras Indonesia pada bulan Januari - November 2018 seberat 2,2 juta ton, hal itu meningkat jika dibandingkan pada bulan Januari - Desember 2017 yang hanya mencapai 305,75 ribu ton. Demikian juga nilai impor beras dalam 11 bulan pertama tahun 2018 meningkat menjadi US\$ 1,02 miliar dibanding sepanjang 2017 yang hanya sebesar US\$ 143,65 juta. Sementara volume ekspor beras Indonesia sepanjang bulan Januari - November tahun 2018

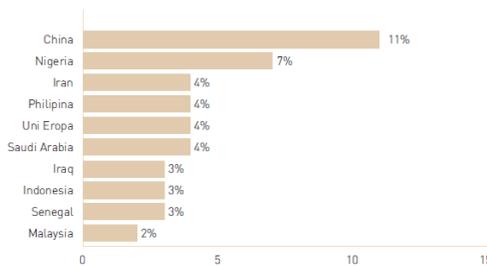
mengalami penurunan menjadi 3.196 ribu ton dari 3.555,3 ton periode Januari - Desember 2017. Demikian pula nilai ekspor beras 2018 turun menjadi US\$ 1,45 juta dari tahun sebelumnya sebesar US\$ 3,25 juta.



Tabel Negara Eksportir Beras Dunia

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) 2018

Perdagangan beras di pasar dunia adalah dalam bentuk setara beras giling (milled rice equivalent). Volume ekspor - impor beras dunia cenderung meningkat pada periode 2004 hingga 2014 dengan laju pertumbuhan sebesar 0,37% hingga 13,84% pertahun yang dipicu adanya peningkatan ekspor - impor cukup signifikan di beberapa tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 6,11% dan tahun 2010 sebesar 11,97% dan 13,84% di tahun 2012. 10 negara dengan tingkat ekspor padi tertinggi, yaitu India, Thailand, Vietnam, Pakistan dan United State, Myanmar, Uruguay, Brazil, Argentina dan kamboja (Kementerian Perdagangan RI).



Tabel Negara Pengimpor Beras Dunia

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) 2018

Di sisi impor, komposisi Negara pengimpor beras dunia terdistribusi cukup merata dengan kontribusi tidak terlalu dominan di satu Negara. Negara Cina merupakan pengimpor beras terbesar dengan volume impor rata-rata 3,95 juta ton atau menguasai pangsa impor beras sebesar 10,15%. Selanjutnya Nigeria dengan rata-rata impor beras mencapai 3,20 juta ton atau menguasai pangsa impor beras sebesar 8,22%. Indonesia menjadi negara pengimpor beras terbesar kedelapan dengan penguasaan pangsa pasar impor beras sebesar 3,18% atau rata-rata impor 1,24 juta ton. (Kementerian Perdagangan RI).

#### 4. BULOG

Center for Indonesian Policy Studies (CIPS), lembaga kajian kebijakan publik, menyoroti soal kebijakan pemerintah melakukan impor beras sebanyak 500.000 ton. Hal itu CIPS secara khusus mencermati kebijakan pemerintah yang menunjuk Badan Urusan Logistik yaitu Bulog sebagai satu-satunya pihak yang memiliki

wewenang dalam mengimpor beras. Bulog sebagai importir tunggal dinilai rawan monopoli dan rawan penyelewengan. Hal ini diungkapkan Kepala Bagian Penelitian Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) Hizkia Respatiadi. Beliau mengatakan, kerawanan ini timbul karena posisi Bulog sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), posisi Bulog sebagai pengimpor beras sangat tergantung pada keputusan pemerintah. Hal ini menyebabkan Bulog tidak memiliki kemampuan untuk membaca kebutuhan dan keadaan pasar (Peraturan Kementerian Perdagangan nomor 103 tahun 2015).

#### 5. Mekanisme Pembayaran Impor Beras

Beberapa metode pembayaran yang bisa digunakan dalam proses ekspor dan impor menurut Kementerian Perdagangan RI – Directorate General for National Export Development adalah sebagai berikut:

Metode	Deskripsi	Resiko/Kerugian	
		Eksporir	Importir
Advance Payment	Cash with order: pembayaran langsung kepada eksportir sebelum barang yang dipesan dikirim	Menarik bagi Eksporir karena manajemennya pembayaran tertunda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Resiko gagal atau terlambatnya pengiriman barang</li> <li>Resiko kualitas dan jumlah barang yang tidak sesuai</li> </ul>
Open Account	Barang dikirim terlebih dahulu oleh eksportir dan pembayaran dilakukan setelah importir menerima barang tersebut	Resiko tertambat pembayaran atau tidak dibayar	Menarik bagi Importir karena penerima barang tertunda
Consignment	Pengiriman barang kepada perantara importir yang akan menjual barang tersebut kepada final buyer. Segemilang barang bisa milik eksportir sampai barang tersebut terjual	Kemungkinan gagal pembayaran atau pembayaran tertambat karena barang belum terjual	Menguntungkan Importir karena dapat menjual barang tanpa membayar terlebih dahulu
Collection	Document agents payment (DAP)	Eksportir mengirimkan barang ke port tujuan sedangkan dokumen pengiriman barang diserahkan ke bank sebagai perantara. Importir dapat mengambil dokumen tersebut jika sudah melakukan pembayaran melalui bank, dokumen ini diberikan importir untuk mengambil barang di port	Tidak ada jaminan pembayaran dari bank kepada Eksporir, karena bank hanya berperan sebagai perantara saja
	Document agents acceptance (DAA)	Hamper sama dengan Document agents payment, perbedaannya adalah sebelum melakukan serah terima pembayaran terlebih dahulu oleh importir agar importir dapat menerima dokumen pembayaran dari bank. Akseptasi pembayaran ini merupakan janji pembayaran pada tanggal tertentu, biasanya 30, 60 atau 90 hari setelah akseptasi	Tidak ada jaminan pembayaran dari bank kepada Eksporir, karena bank hanya berperan sebagai perantara saja
Letter of Credit (L/C)	Jaminan yang diberikan oleh issuing bank atas perintah applicant (buyer) kepada eksportir agar importir melakukan pembayaran sejumlah tertentu	Jaminan pembayaran dari bank selama dokumen yang dikirimkan sesuai dengan L/C	Jaminan memperoleh barang sesuai dengan yang dipecahkan

Seperti itulah penjelasan mekanisme pembayaran yang digunakan untuk proses ekspor dan

impor beras selama ini yang dilaksanakan oleh Lembaga Urusan Logistik, yaitu Bulog. Impor diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu Negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean Negara lain.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Impor Beras Terhadap Ketahanan Pangan Indonesia dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

Dengan demikian, kita mengetahui bahwa produksi beras di Indonesia masih terus di atas tingkat konsumsi masyarakat, hal tersebut berbanding terbalik dengan apa yang selama ini diasumsikan masyarakat jika

Indonesia tidak dapat memproduksi beras sendiri, yang menjadikan setiap tahun selalu mengimpor beras dari Negara – negara lain. Namun, yang terjadi sebenarnya bahwa impor beras dilakukan untuk menjaga stok cadangan pangan beras jika sewaktu – waktu produksi dalam Negeri mengalami penurunan dan untuk menjaga harga beras dipasaran agar tidak mahal/tetap stabil serta dikarenakan adanya pertumbuhan penduduk. Impor beras tidak akan merusak ketahanan pangan di Indonesia, dikarenakan ketahanan pangan bukan semata – mata harus memproduksi bahan pangan sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Arif,Aziz. 2006, *Analisis Impor Beras Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Beras Dalam Negeri*, Bogor.
- Abidin, M. Z. 2015. Dampak Kebijakan Impor Beras Dan Ketahanan Pangan. *Kebijakan Impor Beras*, 214-216.
- Adharsyah, T. 2019 (2019, January 10). *CNBC Indonesia*. Retrieved November 10, 2019, from Sederet Alasan Kenapa Indonesia Masih Doyan Impor Beras: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190110130733-4-50025/sederet-alasan-kenapa-indonesia-masih-doyan-impor-beras>.
- Bambang P. Jatmiko.2018. Kompas.com.Buwas, Beras, dan Politik Pangan.
- Bulog. 2019 (n.d.). *Ketahanan Pangan*. Retrieved September 9, 2019, from Bulog: <http://www.bulog.co.id/ketahananpangan.php>
- Handewi, P.S. Rachman dan Ariani, Mewa. 2002, *Ketahanan Pangan: Konsep, Pengukuran dan Strategi*, FAE. Volume 20 No. 1, Juli, 12 – 24.
- Hendra, Kusuma. 2019 (2019, January 16). *Impor Beras Indonesia*. Retrieved October 7, 2019, from Detik Finance: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4386820/ri-impor-beras-225-juta-ton-sepanjang-2018-ini-riciannya>.
- Kementarian Pertanian. 2018 (n.d.). *Optimis Produksi Beras 2018*. Retrieved October 9, 2019, from Kementerian Pertanian Republik Indonesia: <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=2614>.
- Khudori. 2018 (2018, January 15). *Jokowi dan Politik-Ekonomi Impor Beras* . Retrieved January 3, 2020, from GEOTIMES: <https://geotimes.co.id/kolom/ekonomi/jokowi-dan-politik-ekonomi-impor-beras/>.
- Mukhdar, Musdalifa. 2014, *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia*, Makassar, h.4.
- Perbedaan Kemandirian dan Keamanan Pangan. Retrieved September 2, 2019, from Kumparan: <https://kumparan.com/techno-geek/inilah-perbedaan-kemandirian-pangan-dan-keamanan-pangan-1rmKjP7gJeG>.
- Rio Brian. 2019 (n.d.). *Penjelasan Perdagangan Internasional*. Retrieved October 9, 2019, from Perdagangan Internasional Web Site: <https://www.maxmanroe.com/pengertian-perdagangan-internasional.html>.
- Sulastri, Surono. 2006, *Kondisi Perberasan dan Kebijakan Perdagangan Beras Di Indonesia*, Jurnal Kebijakan Ekonomi, Jakarta, h. 183.
- Supriono, Zakiyah. 2019 *Analisis Prosedur Impor Pada Kegiatan Impor Beras (studi pada Kantor Pusat Perum BULOG)*, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Vol. 72 No. 2.
- Winosa, Y. 2019 (n.d.). *FAO: Ketahanan Pangan Indonesia Terancam*. Retrieved October 9, 2019, from Warta Ekonomi: <https://www.wartaekonomi.co.id/read186912/fao-ketahanan-pangan-indonesia-terancam.html>.
- Yasmin, P. A. 2018 (2018, Agustus 24). *Detik Finance*. Retrieved November 24, 2019, from Detik Finance: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4180211/kebijakan-impor-beras-bagai-pisau-bermata-dua>.